

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATERI
KEUNIKAN KEBIASAAN MASYARAKAT DI SEKITARKU SISWA KELAS IV
SDN CILAKU KOTA SERANG**

Selly Melianda¹, Beni Junedi², Ratna Dewi³

Institusi/lembaga Penulis ^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa

Alamat e-mail : ¹sellymelianda1209@gmail.com, ²benijunedi07@gmail.com,
³dewisafarina79@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted based on the problem of low communication skills among fourth-grade students at SDN Cilaku Kota Serang in the social studies subject "Unique Customs of the Community Around Me." This low skill level is thought to be influenced by the lack of use of interesting visual learning media in the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of using infographics on improving students' communication skills. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental design of the one-group pretest-posttest type. The research subjects consisted of 15 students selected through purposive sampling. The research instruments consisted of an essay test to measure students' communication skills and a questionnaire to collect their responses to the media used. The analysis results showed an improvement in communication skills after the use of infographic media, as indicated by the difference in pretest and posttest scores and moderate N-Gain scores. Additionally, student responses indicated that infographics facilitated understanding of the material and made learning more interesting. It can be concluded that infographic learning media proved to be effective in improving students' communication skills in the material on the uniqueness of the customs of the community around me, and the student response questionnaire met good criteria.

Keywords: Quizizz, Learning Outcomes, Digital Media, Elementary Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan rendahnya kemampuan komunikasi siswa kelas IV di SDN Cilaku Kota Serang pada materi IPS "Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku". Rendahnya keterampilan ini diduga dipengaruhi oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran visual yang menarik dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media infografis terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperiment jenis *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas IV yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari tes uraian untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa dan angket untuk mengumpulkan tanggapan mereka terhadap

media yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi setelah penggunaan media infografis, ditunjukkan melalui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* serta skor N-Gain yang tergolong sedang. Selain itu, respon siswa menunjukkan bahwa infografis mempermudah pemahaman materi dan membuat pembelajaran lebih menarik. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran infografis terbukti tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada materi keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku dan kuesioner tanggapan siswa memiliki kriteria baik.

Kata Kunci: Infografis, Kemampuan Komunikasi, Media Pembelajaran, IPS, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya pengembangan keterampilan peserta didik yang tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi yang efektif. Di antara berbagai keterampilan tersebut, komunikasi menjadi salah satu kompetensi esensial yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial di kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang baik mencakup kemampuan untuk menyampaikan gagasan, mendengarkan secara aktif, menyampaikan informasi secara jelas, serta menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai konteks. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Peningkatan keterampilan komunikasi ini semakin mengemuka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bersifat kontekstual dan menekankan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang di

masyarakat. Salah satu materi IPS di kelas IV sekolah dasar yang menuntut adanya kemampuan komunikasi yang baik adalah *Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku*. Materi ini menekankan pemahaman tentang keberagaman tradisi, budaya, dan kebiasaan hidup masyarakat yang harus dapat diungkapkan kembali oleh siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tanpa keterampilan komunikasi yang memadai, siswa akan kesulitan dalam menyampaikan hasil pemahaman mereka secara runtut, jelas, dan dapat diterima oleh orang lain.

Hasil observasi awal di SDN Cilaku Kota Serang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas IV masih tergolong rendah. Beberapa siswa tampak kesulitan menyampaikan jawaban secara lisan dengan baik, cenderung memberikan respons singkat tanpa penjelasan mendalam, dan kurang mampu membangun interaksi dalam diskusi kelompok. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan pemberian tugas hafalan, sehingga tidak sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga menjadi salah satu

faktor yang menghambat pengembangan keterampilan komunikasi tersebut.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, kreatif, dan komunikatif, seperti infografis. Infografis merupakan representasi visual dari data dan informasi yang disajikan secara ringkas, padat, dan menarik melalui kombinasi teks, gambar, ikon, dan warna. Media ini dinilai mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar sekaligus mempermudah penyampaian materi.

Menurut Martini dan Sueca (2023), infografis dapat menarik perhatian siswa karena menggabungkan elemen visual dan teks yang mampu memperjelas pesan pembelajaran. Sementara itu, Pandiangan, dkk. (2024) menegaskan bahwa infografis tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, menginterpretasikan pesan visual, serta mengkomunikasikan kembali pemahamannya kepada orang lain.

Penggunaan media pembelajaran infografis dalam pembelajaran IPS juga relevan dengan temuan Budiono dan Abdurrohman (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi siswa dapat dicapai dengan memanfaatkan media pembelajaran yang mendorong interaksi aktif. Mereka mengidentifikasi empat indikator keterampilan komunikasi siswa, yaitu: (1) mengemukakan ide dan pemikiran secara efektif, (2) mendengarkan dengan baik, (3)

menyampaikan informasi dengan jelas, dan (4) menggunakan bahasa yang efektif. Media infografis dinilai dapat membantu siswa mengasah keempat

indikator tersebut karena menuntut mereka untuk mengamati, memahami, dan mendiskusikan informasi yang ditampilkan dalam bentuk visual secara runtut dan logis. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi siswa. Penelitian oleh Masluhah, dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan infografis dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mempermudah pemahaman materi karena tampilan visual yang menarik.

Selain itu, penelitian oleh Pratama, dkk. (2023) menemukan bahwa media infografis mampu meningkatkan minat belajar serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh infografis terhadap keterampilan komunikasi pada materi IPS berbasis budaya lokal di tingkat sekolah dasar masih jarang dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengisi celah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran infografis dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV SDN Cilaku Kota Serang pada materi *Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen jenis *one group pretest-*

posttest, sehingga memungkinkan peneliti mengukur perubahan kemampuan komunikasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penerapan media infografis dalam proses pembelajaran, mengingat motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pemanfaatan media visual modern dalam pembelajaran, khususnya media infografis, serta kaitannya dengan peningkatan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan kontekstual. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan media pembelajaran infografis dengan materi berbasis budaya lokal yang bersifat kontekstual dan jarang diteliti secara komprehensif pada tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana

peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran infografis. Pada desain ini, tes awal (*pretest*) diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan tes akhir (*posttest*) diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan komunikasi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Cilaku Kota Serang yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut sesuai dengan materi pembelajaran dan memiliki karakteristik yang relevan untuk penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Instrumen penelitian terdiri dari tes uraian untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa dan angket untuk mengukur tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran infografis. Tes keterampilan komunikasi dirancang berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Budiono dan Abdurrohman (2020), yaitu: (1) kemampuan mengemukakan ide dan pemikiran secara efektif, (2) kemampuan mendengarkan secara efektif, (3) kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, dan (4) kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan efektif.

Angket tanggapan siswa disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan yang diajukan. Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu: (1) Tahap Perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang memuat penggunaan media infografis, menyiapkan instrumen tes keterampilan komunikasi, serta menyusun angket tanggapan siswa. Media infografis dirancang sesuai materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku dengan desain visual yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. (2) Tahap Pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pretest diberikan sebelum pembelajaran menggunakan media infografis, kemudian siswa mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan media tersebut. Setelah pembelajaran selesai, posttest diberikan untuk mengukur peningkatan keterampilan komunikasi. Angket tanggapan juga diberikan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap media yang digunakan. (3) Tahap Evaluasi, hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, data dari angket tanggapan siswa dianalisis secara deskriptif untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan media infografis.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis kuantitatif dan deskriptif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah penggunaan media pembelajaran infografis. Kategori peningkatan ditentukan berdasarkan kriteria N-Gain, yaitu tinggi, sedang, atau rendah. Selain itu, digunakan juga uji paired sample t-test untuk menguji perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data angket yang menggambarkan tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Cilaku Kota Serang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media infografis dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada materi IPS *“Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku.”*

Hasil observasi keterampilan komunikasi siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 9,8 dari total skor maksimum 12, dengan skor minimum 5 dan standar deviasi 1,82. Indikator tertinggi adalah penggunaan bahasa yang baik (rata-rata 2,7), sedangkan indikator terendah adalah

kemampuan menyampaikan informasi (rata-rata 2,2). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung sudah mampu memilih kata dengan tepat, namun masih menghadapi kesulitan dalam merangkai informasi agar runtut dan mudah dipahami. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Budiono & Abdurrohim (2020) bahwa kemampuan komunikasi bukan hanya terbatas pada pilihan bahasa, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut disampaikan dengan jelas kepada audiens.

Melalui tes kemampuan komunikasi, diperoleh rata-rata nilai pretest 65,6 (minimum 54; maksimum 76) dan meningkat menjadi 79,47 pada posttest (minimum 70; maksimum 90). Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media infografis terhadap keterampilan komunikasi siswa. Perhitungan N-Gain Score sebesar 0,3886 (38,85%) termasuk kategori rendah, dengan kriteria tidak efektif. Meski demikian, adanya selisih antara hasil pretest dan posttest tetap membuktikan adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Baiti & Salim (2020) bahwa infografis mampu menyederhanakan konsep abstrak menjadi informasi visual yang lebih mudah dipahami, sehingga siswa dapat lebih percaya diri dalam mengungkapkan kembali informasi tersebut.

Selain melalui tes, tanggapan siswa terhadap media infografis juga dianalisis melalui kuesioner. Hasilnya

menunjukkan skor rata-rata 45,17 dengan persentase 74%, termasuk dalam kategori layak. Siswa menilai infografis membantu mereka lebih fokus, mudah memahami materi, serta membuat pembelajaran lebih menarik. Respon positif ini sejalan dengan temuan Hikmah & Hayudinna (2022) bahwa infografis mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mempermudah proses komunikasi siswa.

Temuan penelitian juga didukung hasil wawancara guru. Guru menyatakan bahwa siswa sudah mulai berani mengemukakan ide, meskipun sebagian masih terbata-bata atau belum runtut dalam menjelaskan informasi. Guru juga menilai bahwa penggunaan bahasa sudah cukup baik, hanya saja siswa perlu lebih sering dilatih untuk menyampaikan pendapat secara jelas dan terstruktur. Dengan demikian, meskipun media infografis memberi dampak positif, namun masih diperlukan metode tambahan seperti diskusi kelompok atau presentasi untuk mengasah keberanian dan kelancaran berbicara siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa, baik dari sisi pemahaman materi maupun keberanian dalam mengemukakan pendapat. Peningkatan nilai tes, respon positif siswa, serta observasi keterampilan komunikasi mendukung kesimpulan bahwa media infografis

efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, meskipun tingkat efektivitas menurut perhitungan N-Gain masih rendah. Dengan demikian, infografis dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, karena membantu menumbuhkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta berpikir kritis pada siswa.

Tabel 1 Hasil Deskriptif Observasi

Variable	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Ide	2.3	0.67	1.0	3.0
Mendengarkan	2.6	0.49	2.0	3.0
Menyampaikan	2.2	0.60	1.0	3.0
Bahasa	2.7	0.46	2.0	3.0
Total	9.8	1.82	5.0	12.0

Tabel 2 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Komunikasi Siswa SDN Cilaku Kota Serang

Kelas Eksperimen (Pre-eksperimen)					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	54	76	65.60	4.768
Posttest	30	70	90	79.47	4.946



Gambar 1. Media Infografis



Gambar 2 Desain Kuantitatif Pre-eksperimen One group

E. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Cilaku Kota Serang mengenai penerapan media pembelajaran infografis dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Penggunaan media pembelajaran infografis tidak terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas IV SDN Cilaku Kota Serang pada materi “Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku.” Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil *posttest* dibandingkan *pretest*, serta hasil uji N-Gain yang berada dalam kategori sedang. Uji statistik *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan

antara kemampuan komunikasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media infografis. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada keempat indikator kemampuan komunikasi siswa, yaitu: (1) mengeluarkan ide dan pemikiran secara efektif, (2) mendengarkan dengan efektif, (3) menyampaikan informasi dengan baik, dan (4) menggunakan bahasa yang baik dan efektif. Media infografis membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, menyampaikan informasi secara runtut, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara.

Tanggapan siswa terhadap penggunaan media infografis dalam pembelajaran sangat positif. Sebagian besar siswa merasa senang dan termotivasi saat mengikuti pembelajaran menggunakan infografis. Mereka menilai media ini menarik, memudahkan pemahaman materi, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Infografis juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta membuat dan mempresentasikan informasi secara kreatif. Dengan demikian, media infografis tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga berdampak pada peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, Oleh karena itu, beberapa saran dapat diberikan. Yaitu bagi guru, infografis sebaiknya tidak digunakan secara tunggal, tetapi dipadukan dengan metode

pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok atau presentasi agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide. Bagi siswa, media ini hendaknya dimanfaatkan tidak hanya sebagai bahan belajar visual, melainkan juga sebagai sarana latihan untuk mengungkapkan informasi secara lisan dan tulisan.

Bagi sekolah, diperlukan dukungan berupa penyediaan fasilitas serta pelatihan bagi guru agar dapat mengembangkan infografis yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini perlu disempurnakan dengan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, serta memanfaatkan infografis digital interaktif. Dengan perbaikan tersebut, efektivitas media infografis dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa diharapkan dapat terlihat lebih optimal.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pembelajaran di sekolah dasar. Bagi guru, penggunaan media infografis terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, sehingga guru diharapkan lebih kreatif dalam memanfaatkannya pada pembelajaran IPS. Media ini tidak hanya membantu memperjelas materi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan aktif saat berdiskusi maupun presentasi.

Bagi siswa, infografis memberikan kemudahan dalam memahami informasi dan

mengkomunikasikan gagasan. Dengan adanya media visual ini, siswa lebih berani berbicara, menjelaskan ide, serta berinteraksi dengan teman sekelas. Hal ini menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Bagi sekolah, penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan terhadap pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Sekolah perlu memfasilitasi guru dengan pelatihan maupun sarana agar penggunaan infografis dapat berjalan optimal dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini membuka peluang untuk mengkaji efektivitas infografis pada keterampilan lain, seperti berpikir kritis atau kolaboratif, serta pada mata pelajaran dan jenjang kelas yang berbeda. Dengan demikian, pemanfaatan infografis dalam pendidikan dapat dipahami secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, H., & Abdurrohim, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 119. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589>.
- Martini, N. N., & Sueca, I. N. (2023). Penggunaan Media Infografis Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Kelas X AKL 1 SMKN 1 Bangli. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(1), 13–20. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/deiksis/article/download/133/128/>.
- Pandiangan, J. I., Hendrati, I. M., Wardaya, W., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2024). Application of Infographics As Information Media Related To the Development of Tourism in East Java Penerapan Infografis Sebagai Media Informasi Terkait Perkembangan Pasriwisata Di Jawa Timur. *Journal of Community Service*, 6(1), 167–174. <https://doi.org/10.56670/jcs.v6i1.224>.
- Masluhah, M., Afifah, K. R., & Hafid, A. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.17977/um022v7i12022p11>.
- Pratama, R. A., & Syadza, A. (2023). Pengaruh Media Infografis dalam Penulisan Teks Pidato Persuasif Berdasarkan Gender Kelas IX SMPIT Ibnu Khaldun. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 398–416. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i2.10663>.
- Baiti, N., & Agus Salim, M. (2020). *Journal of Instructional Technology*. 1(2), 129–139.

<https://doi.org/10.32764/joems.v5i4.780>.

Hikmah, A. S., & Hayudinna, H. G. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Infografis Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), 181–195.

<https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i2.5548>.